



Metode Pembinaan Muhadharah dalam Meningkatkan Profesionalitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren

¹Angga Ali Sadikin, ²Sobari

Universitas Islam Nusantara, Indonesia

Email: anggaali1210@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the Muhadharah training program in improving the professionalism of students (santri) in preaching at an Islamic boarding school (Pondok Pesantren). The study employs a qualitative descriptive method with data collected through observation, interviews, and documentation involving teachers, trainers, and students participating in the program. The findings reveal that the Muhadharah program is implemented systematically through stages of material preparation, presentation practice, and evaluation. Despite challenges such as students' mentality, mastery of materials, and limited communication skills, the program has a positive impact on enhancing students' self-confidence, speaking ability, and professional development. The main supporting factors include teacher commitment, adequate facilities, and students' enthusiasm, while the inhibiting factors are limited speaking experience and varying levels of material comprehension. Overall, the Muhadharah training proves effective in developing students' preaching competence through a systematic approach and continuous practice.

Keywords: Santri; Muhadharah; Islamic Boarding School; Preaching Professionalism; Communication Skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menelaah efektivitas pelaksanaan program pembinaan Muhadharah dalam meningkatkan profesionalitas dakwah santri di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengajar, pembina, dan santri peserta program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Muhadharah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan persiapan materi, latihan presentasi, dan evaluasi. Meskipun terdapat kendala seperti mentalitas santri, penguasaan materi, dan keterbatasan keterampilan komunikasi, program ini berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berbicara, dan profesionalitas dakwah santri. Faktor pendukung utama meliputi komitmen pengajar, fasilitas yang memadai, serta antusiasme santri, sedangkan faktor penghambatnya adalah pengalaman berbicara yang terbatas dan perbedaan tingkat pemahaman materi. Secara keseluruhan, pembinaan Muhadharah terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi dakwah santri melalui pendekatan sistematis dan latihan berkelanjutan

Kata kunci: Santri; Muhadharah; Pondok Pesantren; Profesionalitas Dakwah; Keterampilan Komunikasi

Pendahuluan

Pendidikan pesantren merupakan salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia yang telah berperan signifikan dalam membentuk karakter dan kepribadian muslim sejak berabad-abad lamanya. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai pusat pengkaderan dai dan ulama yang akan menjadi penggerak dakwah di tengah masyarakat (Dhofier, 2021). Peran strategis pesantren semakin penting di era modern ini, di mana tantangan dakwah Islam semakin kompleks dan memerlukan pendekatan yang lebih profesional dan terstruktur.

Dakwah merupakan aktivitas fundamental dalam ajaran Islam yang memiliki dimensi yang sangat luas, mencakup upaya menyeru, mengajak, dan mengarahkan manusia untuk menjalankan ajaran Islam secara *kaffah*. Menurut Qury (2024), dakwah tidak hanya terbatas pada kegiatan ceramah atau khutbah di atas mimbar, melainkan mencakup seluruh aspek kehidupan yang bertujuan untuk menegakkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Aktivitas dakwah dapat dilakukan melalui berbagai metode, yaitu dakwah *bil lisan* (melalui lisan), dakwah *bil hal* (melalui perbuatan), dan dakwah *bil qalam* (melalui tulisan). Ketiga metode ini saling melengkapi dan memerlukan keterampilan khusus agar dapat dilaksanakan secara efektif.

Santri sebagai generasi penerus dakwah Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak santri yang masih menghadapi kendala dalam mengembangkan kemampuan dakwah mereka, terutama dalam hal keterampilan komunikasi dan *public speaking* (Mabrur dan Hairul, 2022). Permasalahan ini menjadi tantangan serius bagi lembaga pesantren untuk mengembangkan metode pembinaan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi dakwah santri.

Kemampuan berdakwah yang profesional memerlukan berbagai keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang dai, antara lain kemampuan berkomunikasi yang baik, penguasaan materi dakwah yang mendalam, teknik penyampaian yang menarik, serta kemampuan beradaptasi dengan karakteristik *mad'u* (objek dakwah). Wibowo (2021) menekankan bahwa profesionalitas dalam berdakwah tidak hanya ditentukan oleh kedalaman ilmu agama yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan mengemas dan menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Salah satu metode pembinaan yang telah lama diterapkan di pesantren untuk mengembangkan kemampuan dakwah santri adalah program *Muhadharah*. *Muhadharah*, yang secara etimologis berarti kuliah atau pidato, merupakan kegiatan pelatihan berbicara di depan umum yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri santri (Firman et al. 2023). Program ini memiliki peran strategis dalam mempersiapkan santri menjadi dai yang mampu menyampaikan pesan Islam dengan efektif kepada masyarakat.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program *Muhadharah* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan dakwah santri. Mulyani & Azhar (2015) dalam penelitiannya di Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi menemukan bahwa pelatihan *Muhadharah* secara efektif meningkatkan keterampilan santri dalam *public speaking* atau dakwah. Demikian pula, penelitian Zahara (2020) di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu menunjukkan adanya pengaruh positif bimbingan *Muhadharah* terhadap kepercayaan diri santri.

Namun demikian, implementasi program *Muhadharah* di berbagai pesantren menunjukkan variasi yang cukup signifikan dalam hal metode, materi, dan pencapaian hasil. Hal ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program *Muhadharah* dalam meningkatkan profesionalitas dakwah santri. Selain itu, dinamika perkembangan teknologi komunikasi dan perubahan karakteristik masyarakat modern menuntut adanya adaptasi dalam metode pembinaan dakwah di pesantren.

Pondok Pesantren Al-Muqorrobin yang berlokasi di Desa Bojong, Kecamatan Majalaya, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan program pembinaan *Muhadharah* secara konsisten. Pesantren ini mengintegrasikan pembelajaran kitab kuning sebagai ciri khas pesantren *salaf* dengan berbagai program pengembangan bakat santri, termasuk program *Muhadharah* yang dilaksanakan secara rutin setiap malam minggu. Keunikan implementasi program *Muhadharah* di pesantren ini menarik untuk dikaji secara mendalam guna memahami dinamika dan efektivitasnya dalam meningkatkan profesionalitas dakwah santri.

Observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa santri di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin menghadapi berbagai tantangan dalam mengikuti program *Muhadharah*, antara lain rasa gugup, kurang percaya diri, keterbatasan penguasaan

materi, dan kesulitan dalam teknik penyampaian. Namun, di sisi lain, program ini juga menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri santri. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih lanjut guna memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembinaan *Muhadharah*.

Penelitian tentang efektivitas program *Muhadharah* dalam meningkatkan kemampuan dakwah santri telah dilakukan di berbagai pesantren dengan hasil yang beragam. Rionaldo (2022) dalam penelitiannya di MTs Harsallakum Kota Bengkulu menemukan bahwa kegiatan *Muhadharah* efektif sebagai sarana pelatihan dakwah moderat pada peserta didik. Sementara itu, penelitian Munawir (2021) menunjukkan bahwa program *Muhadharah* berperan penting dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* santri di berbagai pesantren.

Pentingnya keterampilan komunikasi dalam dakwah semakin dirasakan di era digital saat ini, di mana dai dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai platform komunikasi dan karakteristik audiens yang semakin beragam. Abdurrahman & Badruzaman (2023) menekankan bahwa dakwah di era modern memerlukan pendekatan yang lebih inovatif dan komunikatif agar dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Hal ini menuntut pesantren untuk terus mengembangkan metode pembinaan dakwah yang sesuai dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang telah terbukti efektif.

Fenomena yang menarik untuk dikaji adalah bagaimana proses pembinaan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin dilaksanakan secara sistematis untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi santri. Program ini dirancang dengan tahapan yang terstruktur, mulai dari persiapan materi, latihan penyampaian, hingga evaluasi dan perbaikan. Setiap santri diberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan mereka melalui bimbingan intensif dari para ustadz dan pembina yang berpengalaman.

Aspek lain yang perlu dikaji adalah dampak jangka panjang dari program pembinaan *Muhadharah* terhadap kemampuan dakwah santri setelah mereka terjun ke masyarakat. Beberapa alumni pesantren yang telah mengikuti program ini menunjukkan kemampuan dakwah yang baik ketika berinteraksi dengan masyarakat, namun perlu dilakukan evaluasi yang lebih komprehensif untuk memahami korelasi antara pembinaan *Muhadharah* dengan kemampuan dakwah praktis di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi metode pembinaan *Muhadharah* dalam meningkatkan profesionalitas dakwah santri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembinaan dakwah di pesantren serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin mengoptimalkan program pembinaan dakwah mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggali pemahaman mendalam tentang implementasi metode pembinaan *Muhadharah* dalam meningkatkan profesionalitas dakwah santri di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena secara holistik dan mendalam, serta memberikan gambaran komprehensif mengenai proses, teknik, dan dampak pembinaan *Muhadharah* terhadap pengembangan kemampuan dakwah santri (Creswell, 2021).

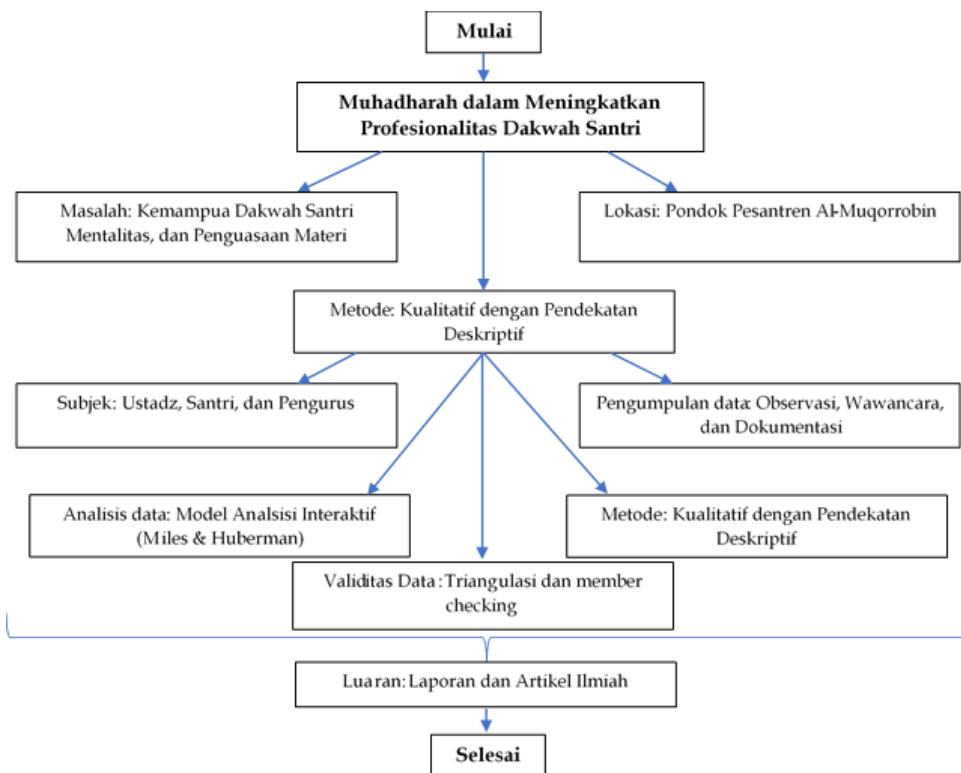
Metode penelitian kualitatif sangat sesuai untuk mengkaji aspek-aspek kompleks seperti pengalaman, motivasi, dan proses pembelajaran santri dalam mengikuti pembinaan *Muhadharah*. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami dinamika interaksi antara pembina dan santri, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan untuk mengoptimalkan hasil pembinaan (Sugiyono, 2020).

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin, Desa Bojong, Kecamatan Majalaya, yang memiliki program pembinaan *Muhadharah* berjalan secara konsisten dan mencerminkan integrasi antara sistem pendidikan tradisional pesantren dengan pengembangan keterampilan dakwah modern. Subjek penelitian terdiri atas tiga kelompok, yaitu: (1) pembina dan ustaz pelaksana program *Muhadharah*, (2) santri aktif peserta pembinaan dari berbagai tingkatan, dan (3) pengurus pesantren yang terlibat dalam perencanaan dan evaluasi. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan pengalaman dan relevansi dengan fokus penelitian (Miles et al., 2020).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung pelaksanaan program dan interaksi antarpartisipan, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman lebih luas tentang pelaksanaan, tantangan, dan dampaknya

(Moleong, 2021). Analisis dokumentasi mencakup telaah terhadap kurikulum, materi, jadwal, serta hasil evaluasi program guna memperkuat data lapangan.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang menentukan fokus penelitian, memilih informan, dan menafsirkan data (Arikunto, 2019). Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas hasil penelitian dijaga melalui triangulasi sumber dan metode serta member checking untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan (Patton, 2020).



Hasil dan Pembahasan

Implementasi Program Pembinaan *Muhadharah*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Muqorbin diimplementasikan secara sistematis dengan struktur yang terorganisir. Program ini dilaksanakan setiap malam minggu dengan pembagian jadwal berdasarkan tingkatan kelas santri. Setiap sesi *Muhadharah* berlangsung selama 90-120 menit dan diikuti oleh 15-25 santri per kelompok, sesuai dengan prinsip komunikasi

efektif yang mensyaratkan jumlah audiens yang optimal untuk pembelajaran *public speaking* (Hamidah & Sari, 2021).

Berdasarkan wawancara dengan ustaz pembina, kegiatan *Muhadharah* bertujuan untuk membentuk santri menjadi individu yang mampu berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi, baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan konsep pembinaan yang dikemukakan oleh Nurlaila (2019), bahwa pembinaan merupakan proses edukatif yang dilakukan secara sadar, terencana, dan terstruktur untuk mencapai keseimbangan dalam perkembangan individu secara utuh.

Tabel 1. Struktur Program Pembinaan *Muhadharah*

Tahapan	Durasi	Aktivitas	Tujuan
Persiapan Materi	30 menit	Pemilihan tema, penelusuran referensi, penyusunan <i>outline</i>	Mempersiapkan dakwah yang berkualitas konten
Latihan Penyampaian	45 menit	Praktik pidato, koreksi teknik, pemberian <i>feedback</i>	Mengembangkan keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal
Evaluasi dan Refleksi	30 menit	Diskusi, penilaian, saran perbaikan	Meningkatkan kemampuan analisis dan <i>self-improvement</i>
Tanya Jawab	15 menit	Interaksi dengan audiens, penanganan pertanyaan	Mengasah kemampuan berpikir kritis dan responsif

Program pembinaan ini dirancang untuk mengatasi ketakutan berbicara di depan publik, mengatur struktur presentasi, menggunakan bahasa tubuh yang tepat, dan memahami karakteristik *mad'u*. Selain itu, program ini bertujuan meningkatkan kemampuan analitis dan argumentasi santri serta membina karakter dan nilai moral yang positif. Pendekatan ini sesuai dengan temuan Awaliyani dan Ummah (2021) yang menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berbicara di hadapan umum untuk membangun keberanian dan mental yang kuat disertai rasa percaya diri.

Respon santri terhadap program ini sangat positif dengan tingkat antusiasme yang tinggi. Hal ini termotivasi oleh keinginan mereka untuk melampaui keterbatasan diri dan mempersiapkan diri sebagai dai masa depan. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu pembina *Muhadharah*, "Peran *Muhadharah* sangatlah penting agar santriwan dan santriwati di pondok ini bisa terjun langsung ke dalam masyarakat untuk membina masyarakat agar menjadi umat sejati, tujuannya adalah untuk membentuk kader-kader

umat agar mereka bisa terjun langsung di masyarakat, dan bisa membimbing masyarakat, menyadarkan masyarakat agar bisa ke jalan yang benar" (Mukmin, 2023).

Tantangan dalam Pembinaan *Muhadharah*

Meskipun mendapat respon positif, program pembinaan *Muhadharah* menghadapi beberapa tantangan utama yang dialami oleh peserta. Tantangan-tantangan ini meliputi aspek mentalitas, penguasaan materi, dan teknik penyampaian atau keterampilan komunikasi.

Permasalahan Mentalitas

Mentalitas merupakan tantangan utama yang dihadapi santri dalam program *Muhadharah*. Percaya diri atau *self-confidence* adalah aspek kepribadian yang penting, dan tanpa kepercayaan diri akan menimbulkan berbagai masalah pada individu (Sukatman & Makmun, 2022). Berdasarkan hasil wawancara, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi mentalitas santri: pertama, ketidakterbiasaan santri dalam memperoleh kesempatan berbicara di depan umum; kedua, keterbatasan pemahaman yang belum dapat disampaikan dengan baik.

Kesempatan berbicara dalam *Muhadharah* sangat penting untuk melatih keterampilan *public speaking*, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan kemampuan menyampaikan pesan secara efektif. Para ustadz pembina memandang kegiatan *Muhadharah* sebagai ajang pelatihan bagi santri dalam *public speaking*, sehingga kesalahan-kesalahan kecil, rasa gugup, dan grogi dapat diatasi melalui latihan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Santoso et al. (2021) yang menunjukkan bahwa kegiatan *Muhadharah* efektif dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* siswa.

Penguasaan Materi

Kendala dalam penguasaan materi terletak pada kecenderungan santri yang terlalu *textbook* dalam memahami materi dakwah. Para pembina *Muhadharah* menyampaikan bahwa beberapa santri terlalu terpaku pada teks saat menjelaskan materi dakwah. Namun, hal ini merupakan fenomena wajar karena pembinaan *Muhadharah* merupakan proses jangka panjang yang memerlukan latihan berkelanjutan untuk mencapai hasil optimal.

Permasalahan ini mencerminkan pentingnya pengembangan kemampuan adaptasi materi sesuai dengan karakteristik audiens dan situasi dakwah. Santri perlu

dilatih untuk tidak hanya menguasai materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara fleksibel dalam berbagai konteks komunikasi. Hal ini sesuai dengan prinsip dakwah yang dikemukakan oleh Wibowo (2021), bahwa efektivitas dakwah tidak hanya ditentukan oleh kedalaman ilmu agama, tetapi juga kemampuan mengemas dan menyampaikan pesan dengan cara yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Teknik Penyampaian dan Keterampilan Komunikasi

Teknik penyampaian merupakan fondasi penting dalam dakwah, karena materi dakwah yang menarik akan sia-sia jika tidak dapat disampaikan dengan baik. Para pembina *Muhadharah* di Pesantren Al-Muqorrobin mengidentifikasi beberapa kelemahan dalam teknik penyampaian santri, antara lain: penyampaian yang terlalu bertele-tele, keluar dari konteks materi yang disampaikan, dan kesulitan menerjemahkan materi dalam ungkapan sederhana.

Oleh karena itu, teknik penyampaian setiap santri perlu ditingkatkan melalui latihan dan evaluasi rutin agar santri memahami letak kesalahan mereka dan mengembangkan keterampilan presentasi yang diperlukan. Tujuannya adalah agar penyampaian materi terkesan natural dan tidak kaku. Pendekatan ini mendukung temuan Latjuba (2021) yang menekankan pentingnya pelatihan *public speaking impromptu* dalam mengembangkan kemampuan dakwah yang spontan dan responsive.

Dampak Program Pembinaan *Muhadharah*

Program pembinaan *Muhadharah* menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan dakwah santri. Dampak ini dapat dilihat dari beberapa aspek: peningkatan kepercayaan diri, pengembangan keterampilan komunikasi, penguasaan materi dakwah, dan persiapan peran sebagai dai di masyarakat.

Peningkatan kepercayaan diri santri terlihat dari kemampuan mereka tampil di depan audiens dengan lebih tenang dan percaya diri setelah mengikuti program pembinaan secara konsisten. Hal ini sejalan dengan penelitian Zahara (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh positif bimbingan *Muhadharah* terhadap kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.

Dari aspek keterampilan komunikasi, santri menunjukkan perkembangan dalam hal struktur penyampaian, penggunaan bahasa yang efektif, dan kemampuan

berinteraksi dengan audiens. Program ini juga membantu santri dalam memahami berbagai metode dakwah dan teknik adaptasi pesan sesuai dengan karakteristik *mad'u* yang beragam.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan program pembinaan *Muhadharah* didukung oleh beberapa faktor utama. Faktor pendukung meliputi komitmen tinggi dari para ustadz dan pembina, ketersediaan fasilitas yang memadai, antusiasme santri, dan dukungan manajemen pesantren. Lingkungan pesantren yang kondusif juga memberikan suasana pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan dakwah santri.

Sementara itu, faktor penghambat utama yang teridentifikasi adalah keterbatasan pengalaman berbicara santri sebelum masuk pesantren, tingkat pemahaman materi yang beragam antarindividu, dan perbedaan kemampuan adaptasi terhadap metode pembinaan. Namun, faktor-faktor penghambat ini dapat diatasi melalui pendekatan individual dan penyesuaian metode pembinaan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing santri.

Program pembinaan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan profesionalitas dakwah santri, meskipun masih terdapat ruang untuk pengembangan dan perbaikan. Hasil ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang implementasi metode pembinaan dakwah di lingkungan pesantren dan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode pembinaan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin telah diimplementasikan secara efektif dalam meningkatkan profesionalitas dakwah santri. Program pembinaan dilaksanakan secara sistematis dengan struktur yang terorganisir, meliputi tahapan persiapan materi, latihan penyampaian, evaluasi, dan tanya jawab. Implementasi program ini menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri santri sebagai calon dai.

Tantangan utama yang dihadapi dalam program pembinaan *Muhadharah* mencakup aspek mentalitas santri, penguasaan materi dakwah, dan teknik

penyampaian. Permasalahan mentalitas terutama berkaitan dengan ketidakterbiasaan berbicara di depan umum dan keterbatasan pemahaman materi. Penguasaan materi masih terhambat oleh kecenderungan santri yang terlalu terpaku pada teks, sementara teknik penyampaian memerlukan pengembangan dalam hal struktur komunikasi dan adaptasi pesan. Meskipun demikian, tantangan-tantangan ini dapat diatasi melalui latihan berkelanjutan dan bimbingan intensif dari para pembina.

Program pembinaan *Muhadharah* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan dakwah santri, meliputi peningkatan kepercayaan diri, pengembangan keterampilan komunikasi, penguasaan materi dakwah, dan persiapan peran sebagai dai di masyarakat. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi komitmen tinggi pembina, fasilitas memadai, antusiasme santri, dan dukungan manajemen pesantren. Adapun faktor penghambat utama adalah keterbatasan pengalaman berbicara santri dan tingkat pemahaman materi yang beragam.

Penelitian ini merekomendasikan pengembangan metode pelatihan yang lebih variatif untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan dan gaya belajar santri, penyediaan referensi materi tambahan yang relevan dengan perkembangan zaman, dan penguatan mekanisme evaluasi untuk mengoptimalkan hasil program. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembinaan dakwah di pesantren serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin mengoptimalkan program pembinaan dakwah mereka.

Referensi

Abdurrahman, Q., & Badruzaman, D. (2023). Tantangan dan peluang dakwah islam di era digital. *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 3(2), 152-162. <https://doi.org/10.32923/kpi.v3i2.3877>

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arofah Sri Mulyani Mz, & Azhar. (2025). Peranan Tabligh Sebagai Sarana dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Di Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi. *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 7(1), 183–198. <https://doi.org/10.37092/khabar.v7i1.1145>

Awaliyani, S. A., & Ummah, A. K. (2021). Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 245-252. from <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/263>

Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Dhofier, Z. (2021). *Tradisi pesantren: Studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.

Firman Firman, Charles Charles, Iswantir Iswantir, & Arifmiboy Arifmiboy. (2023). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Muhadharah Pondok Pesantren Al-Ma'arif Bukittinggi. *Al Yazidiyah Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 5(1), 10-23. <https://doi.org/10.55606/ay.v5i1.249>

Hamidah, A., & Intan Sari. (2021). Pengaruh Ekstrakurikuler Muhadhoroh terhadap Karakter Percaya Diri Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik. *IBTIDA'*, 2(2), 133-145. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v2i2.218>

Latjuba, M. T. P. R. (2021). *Public speaking impromptu: Studi dakwah ustaz Edi Warsito di Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda Surabaya*. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Mabrus, M., & Hairul, M. A. (2022). Transformasi Dakwah Pesantren di Era Digital; Membaca Peluang dan Tantangan. *An-Nida'*, 46(2), 231-250. <http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v46i2.20864>

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mukmin, A. (2023). Wawancara pribadi tentang program muhadharah di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin. Majalaya, 15 Oktober 2023.

Munawir, M. (2021). Muhadharah sebagai media pengembangan kemampuan berpidato santri di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen. *Jurnal Dakwah dalam Mata Tinta*, 8(1), 67-92. <https://doi.org/10.54621/jn.v8i1.125>

Nurlaila, N. (2019). Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 14(2), 94-101. <https://doi.org/10.56338/iqra.v14i2.1561>

Patton, M. Q. (2020). *Qualitative research and evaluation methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Qury, S. (2024). Dakwah Kontemporer dan Teknologi Informasi di Dunia Pendidikan Pondok Pesantren. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 70-86. <https://doi.org/10.35964/munawwarah.v16i1.352>

Rionaldo, R. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Muhadoroh Sebagai Sarana Pelatihan Dakwah Moderat Pada Peserta Didik Di Mts Harsalakum Kota Bengkulu (Doctoral Dissertation, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu).

Santoso, E. D., Sholihah, R. A., & Mu'ti, Y. A. (2021). Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 1029-1039. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1205>

Sugiyono, S. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sukataman, S., & Makmun, S. (2022). Pendidikan Mental Santri Melalui Metode Pembelajaran Ilmu Alat di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lirap - Petanahann -

Kebumen. *Cakrawala: Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 6(1), 60-72. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v6i1.288>

Wibowo, A. (2021). Profesionalisme dai di era society 5.0: mengulas profil dan strategi pengembangan dakwah. *Wardah*, 22(1), 1-13. <https://doi.org/10.19109/wardah.v22i1.9003>

Zahara, A. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu (*Doctoral dissertation*, IAIN BENGKULU).